

Analisis Semiotika Film Pertaruhan The Series

Muhammad Ridho Ilahi¹, Sumaina Duku², Hartika Utami Fitri³
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
rdhilahi13@gmail.com

Submitted: 2023-10-28

Revised: 2023-10-29

Accepted: 2023-10-31

ABSTRACT:

This research is entitled "Semiotic Analysis of The Series Betting Film". The purpose of this research is to find out the meaning of denotation, connotation, and myths in the film "Betting The Series", and to find out the message contained in the film " Betting The Series". The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used are primary data and secondary data. The object of this research is the film " Betting The Series" which has eight episodes. The data analysis technique used is Roland Barthes semiotic analysis. The results of this study are the meanings of denotation, connotation, and myth in the film "Betting The Series". Denotation is the first stage that uses the Roland Barthes semiotic analysis method, connotation is the original nature of signs, and myth is a second level system of meaning. The messages contained in the film "Betting The Series" are hard work, passion, sacrifice, never give up, and be responsible for solving problems.

KEYWORDS: *Semiotics, Film, Roland Barthes*

Copyright holder:

© Ridho, M.I., & Duku, S., & Putri,
 H. U. (2023)

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

This article is under:



How to cite:

Ridho, M.I., & Duku, S., & Fitri, H. U. (2023). Analisis Semiotika Film Pertaruhan The Series. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(3).

PENDAHULUAN

Banyaknya film di media massa bukan hal biasa lagi. Kehadiran film merupakan satu bentuk aktivitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita yang ada. Sedangkan pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film dapat diartikan dalam dua pengertian, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi), yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Menurut Javadalasta "Film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan movie atau video". Sedangkan menurut Gamble "Film merupakan sebuah gambaran statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi".

Dalam komunikasi apapun itu, media selalu digunakan dalam proses penyampaian pesan. Secara verbal komunikasi dilakukan melalui lisan atau bahasa dengan berbicara secara langsung (tatap muka). Sedangkan secara non verbal, komunikasi dapat dilakukan melalui gestur/gerak tubuh ataupun isyarat, seperti anggukan kepala, menggelengkan

kepala, ataupun mengacungi jempol dan dapat dilakukan melalui media komunikasi lainnya.

Komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses, misalnya seorang komunikator menyampaikan pesan berupa lambang-lambang yang mengandung arti, lewat saluran tertentu kepada komunikan. Dalam pengertian itu tampak proses komunikasi diawali dengan komunikator yang menyampaikan pesan dan diakhiri dengan komunikan yang menerima pesan. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak mempunyai titik awal dan titik akhir. Proses komunikasi berlangsung dalam keadaan dinamik, berkelanjutan, berubah-ubah, on going tanpa starting point. Agar peristiwa komunikasi itu mudah dipelajari, kita sengaja menciptakan titik awal dan titik akhir. Untuk menganalisis dinamika proses komunikasi, maka dilakukan pemenggalan proses yang telah dihentikan tersebut. Kebanyakan pada studi komunikasi, penyederhanaan tersebut melalui komunikator (*source*) yang menyampaikan pesan (*message*) melalui saluran (*channel*) kepada komunikan (*receiver*) sampai komunikasi menimbulkan perubahan (*effect*) pada komunikan.

Menurut Sutaryo dan Effendy secara umum proses komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu proses secara primer (*primary process*) dan proses secara sekunder (*secondary process*). Proses secara primer pada dasarnya merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan secara langsung (tatap muka) tanpa menggunakan alat bantu (teknologi). Menurut Effendy proses komunikasi primer ini dilakukan dengan menggunakan simbol. Simbol yang digunakan itu berupa bahasa, kial (*gestur*), isyarat, gambar dan warna dan lainnya yang secara langsung dapat “menrjemahkan” pikiran dan perasaan pemberi pesan (komunikator). Dengan kata lain, dengan menggunakan simbol orang (komunikan) mampu memahami isi pesan yang disampaikan komunikator. Sedangkan proses sekunder pada dasarnya merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu sekunder (kedua) yang antara lain berupa surat, telepon, teleks, faks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan sebagainya (Effendy). Proses komunikasi primer dipandang lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan pesan yang bersifat persusif (nasihat, larangan, ajakan, dan sebagainya). Sedangkan proses komunikasi sekunder akan lebih efisien dan efektif untuk menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif, misalnya pengumuman atau pemberitahuan sesuatu yang bersifat massal (untuk khalayak banyak), bebagai berita mesalnya situasi perekonomian, politik, sosial di indonesia yang ditujukan untuk masyarakat indonesia.

Pada zaman modern ini, media massa sangat berpengaruh baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, nahkan budaya. Media massa sebagai sarana dalam penayanganya pun telah diatur dalam undang-undang. Media massa dapat juga menjadi agen pengontrol masyarakat dalam berperilaku bermasyarakat yang baik. Media massa sangat berpengaruh bagi asyarakat salah satunya adalah film. Film sejatinya dapat berperan sebagai media edukasi, media pemberi informasi, dan yang paling jelas sebagai media hiburan.

Film sendiri merupakan media hiburan pada masyarakat yang semakin berjalannya waktu semakin banyak waktu semakin banyak peminatnya pada masyarakat. Namun, film yang baik tidak hanya berperan sebagai media hiburan saja melainkan harus dibekali edukasi kepa penontonnya dan juga terdapat bermacam informasi yang penting dalam

jalan cerita filmnya. Biasanya, film yang baik akan memberikan pelajaran yang berharga sesuai kita menonton film tersebut, tidak jarang juga film justru menyelipkan informasi penting dalam setiap adegan (scene) yang dapat diperoleh jika memahami film tersebut secara seksama. Para penonton film biasanya dapat langsung mengambil pesan dari suatu film dengan mudah. Akan tetapi, masih banyak juga penonton film yang kesulitan dalam hal ini, terlebih jika penonton tersebut menontonnya hanya demi hiburan semata dan tidak fokus dalam menonton.

Film yang sederhana cenderung akan mudah dipahami jalan ceritanya dan lebih mudah diingat yang membuat penonton film akan lebih cepat memperoleh pelajaran penting yang dapat mengedukasi penonton tersebut. Sementara itu, film dengan jalan cerita yang rumit tentu akan lebih sulit dipahami jalan ceritanya.

Tidak jarang sebuah film perlu dianalisis agar diperoleh pesan-pesan penting dan pelajaran berharga oleh penonton film. Orang-orang yang menganalisis film terkadang masih banyak dikritik dan dianggap hal yang sia-sia bagi sebagian penonton film karena dianggap tidak menikmati film itu sama sekali. Hal tersebut sebenarnya tidak salah juga karena masing-masing orang berhak menentukan bagaimana ia akan memproses sebuah film dengan caranya sendiri, salah satunya dengan cara menikmati sebuah film tanpa perlu serius memikirkan makna pesan dibaliknya. Namun, salah juga jika berpendapat seseorang yang menganalisis film, maka seseorang itu tidak dapat menikmati film itu sama sekali. Karena dengan menganalisis film, menikmati film akan jauh lebih sempurna.

Dalam sebuah film, bukan hanya pesan moral saja yang dapat kita ambil dan analisis, melainkan film juga mengandung pesan-pesan tersirat dengan makna-makna berupa simbol. Kita bisa mengambil contoh film *The Raid 2* bertema action yang tayang pada tahun 2014 film ini bercerita tentang penangkapan gangster, penjahat, pembunuh dan pengedar narkoba. Sebanyak 20 orang polisi ditugaskan untuk menangkap para penjahat untuk mengakhiri teror untuk selamanya. Dibawah kegelapan dan keheningan fajar, Rama (Iko Uwais) seorang calon ayah dan perwira polisi elit baru, dalam regu yang dipimpin oleh sersan Jaka (Joe Taslim), tiba diblok apartemen perjalanan mereka tidak mudah karena sudah diketahui gerak-geriknya. Akhirnya semua tertangkap dan tertembak mati, Wahyu salah satu anggota dari penjahat tersebut putus asa dan ingin bunuh diri namun gagal karena kehabisan peluru dan ditangkap tanpa perlawanan oleh Rama. Dengan matinya Tama, Andi pun kini berkuasa digedung tersebut dan menyuruh para penghuninya untuk kembali ke kamar masing-masing. Andi memberikan Rama kotak berisi rekaman daftar hitam polisi-polisi korup. Film hasil karya dari sutradara Gareth Evans ini merupakan film bergenre action yang menggambarkan pertarungan dan bela diri yang cukup memukau, namun film ini juga memiliki pesan dan simbol tersembunyi yakni ingin mengumpulkan bukti adanya kerjasama antar kelompok tersebut dengan polisi-polisi korupsi.

Pesan-pesan, simbol-simbol, yang tergambar secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu film, kemudian peran suatu film dalam menceritakan dan menggambarkan suatu kisah, serta arti dan makna yang terdapat makna didalamnya yang sudah penulis jelaskan diatas bisa diketahui dengan cara menggunakan metode analisis semiotika yang termasuk ilmu dalam komunikasi. Semiotika merupakan suatu ilmu dan

juga metode analisis yang mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita gunakan dalam usaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya akan mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai berbagai hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini dapat di campur aduk dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti objek-objek itu hendak melakukan komunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Film Indonesia yang berjudul "Pertaruhan The Series" karya dari sutradara Sidharta Tata yang bergenre action ini kemudian menjadi pilihan penulis dalam melakukan penelitian analisis semiotika. Film ini tayang pada tahun 2022 dan berhasil menarik perhatian penonton dari kaum remaja sampai orang dewasa.

Film Pertaruhan The Series yang disutradarai oleh Sidharta Tata berkisah tentang kelanjutan perjalanan hidup Elzan (Jefri Nichol) yang baru keluar dari penjara. Elzan berupaya mendapatkan kembali hidup lamanya dengan sisa-sisa anggota keluarganya yang masih ada. Adiknya, Ical (Giulio Parengkuan), sudah lama keluar dari rumah. Kekasih almarhum Ibra (Adipati Dolken), Jamila (Widika Sydmore), ternyata memiliki seorang anak yang perlu biaya sekolah. Elzan juga memperjuangkan rumah keluarganya yang hendak disita oleh bank. Dibantu Rio (Abdurrahman Arif), teman Ical di penjara, serta adiknya, Ara (Clara Bernadeth), Elzan mencari uang lewat pertarungan jalanan dan menjadi penagih utang. Jalan pintas yang mereka tempuh membuat Elzan harus bertentangan bukan hanya dengan Tony (Kiki Narendra), tapi bahkan dengan adiknya sendiri, Ical.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Dalam Penelitian ini peneliti akan melakukan analisis semiotika terhadap film "Pertaruhan The Series". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, penulis akan membahas tentang makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film "Pertaruhan The Series" dan Pesan yang terkandung dalam film "Pertaruhan The Series". Pada pembahasan ini penulis menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Pertaruhan The Series

Dalam pengertian umum, denotasi dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya”, bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Akan tetapi, di dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikan tingkat pertama, dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, sementara konotasi merupakan tingkatan kedua.

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Sedangkan denotasi merupakan tahap pertama menurut Barthes. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam periode tertentu. Mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Pada penelitian ini saya sudah menemukan makna denotasi dan konotasi serta mitos yang menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, penjabarannya sebagai berikut:

A. Episode 1: Tempat Untuk Pulang

Adegan	Denotasi	Konotasi	Mitos
tidak ada dialog menggunakan medium close up.	Elzan mengangkat tangannya merayakan kemenangan tinju jalanan bersama teman-temannya	Kemenangan yang dirai Elzan tidak mudah, banyak rintangan yang harus dia lewati sebagai petarung jalanan	Pergaulan bebas serta kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan anak
“Nih liat tuh” menggunakan knee shot	Muka Elzan kelihatan sangat senang melihat uang kemenangannya.	Uang yang didapatkan dalam pertandingan merupakan uang hasil taruhan dan itu sangatlah dilarang dalam Islam.	lebih betah untuk hidup dijalan dari pada harus tinggal dirumahnya sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi
tidak ada dialog menggunakan bird eye view.	Pemandangan dari atas yang sangat indah serta bebas dari kemacetan jalan raya.	Dibalik pemandangan yang indah ada aksi kejar-mengejar antara Elzan dan Preman.	kurangnya perhatian dari orang tua salah satunya yaitu faktor ekonomi.
Ada yang ngaku kakaknya ical nih” menggunakan long shot.	Terlihat preman tersebut menelpon temannya dan mengabari bahwa Elzan sedang mencari adiknya	Ketika sedang menelpon ada kalimat yang diucapkan preman yaitu “Ada yang ngaku kakak nya Ical nih” arti dari	Kurangnya ekonomi dalam keluarga menyebabkan mereka harus bekerja 24 jam

		kalimat ini adalah ketidakpercayaan preman tersebut kepada Elzan yang menyebabkan Elzan ingin mereka bunuh.	untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga sang anak tidak dapat perhatian lebih dari orang tuanya yang menyebabkan pergaulan mereka jadi tidak teratur dan memilih untuk tinggal dijalanan bersama teman-temannya. Untuk mencukupi kehidupan seseorang dijalanan banyak hal yang mereka lakukan demi untuk mendapatkan uang. Mereka akan melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dijalanan.
tidak ada dialog menggunakan medium close up.	Selepas pulang bekerja, Elzan tampak merenung dan kelelahan	Dengan ekspresi yang kelelahan, Elzan harus berusaha kerja keras untuk melunasi cicilan rumahnya	
Hallo berty" menggunakan medium close up.	"Hallo Berty" ada kepanikan didalam raut wajahnya.	Banyaknya uang yang berjatuhan dari atas menandakan bahwa orang itu butuh sekali dengan uang, sehingga dia berkhayal untuk mendapatkan uang sebanyak itu.	
Hei, sudah pulang" menggunakan medium close up.	Pelukan hangat yang diberikan seorang Ibu kepada anaknya.	Wajah panik dari Berty menandakan bahwa dia sedang dalam masalah dan akan terus diancam.	
Apa ini zan?" menggunakan long shot.	Tampak Elzan dan Jamila sedng berbicara berdua diluar, kemudian Jamila berbicara sedikit kepada Elzan.	Ibunya menyelasi karena tidak bisa menemani anaknya ketika bermain dan takut akan terjadi hal yang tak di inginkan	
Saya baru ada segini pak" menggunakan knee shot.	Elzan berbicara dengan orang yang berpenampilan rapi dan memberikan uang kepada prang itu.	Terlihat Elzan memberika sebuah amplop kepada Jamila, kemudian Jamila bertanya "Apa ini Zan". Kalimat ini mengartikan bahwa Jamila memang tidak tahu apa isi di dalam amplop tersebut.	

B. Episode 2: Barat dan Timur

Adegan	Denotasi	Konotasi	Mitos
“Tidak perlu berteriak kepadaku!” menggunakan long shot.	Rio mendatangi Polsek karena Ara mendapatkan masalah dengan seorang ibu-ibu. Rio ingin menampar Ara dengan tujuan menasehati dan memberikannya pelajaran.	Rio memberikan nasehat dan pembelajaran yang salah, kekerasan dengan cara menampar bukanlah hal yang di perbolehkan dalam mendidik seseorang. Hal itu hanya akan menyebabkan seseorang akan mengalami trauma.	Kekerasan merupakan sebuah tindakan yang sangat tidak dibenarkan dalam mendidik dan membentuk karakter seseorang. Kekerasan jika dilakukan terus menerus akan menyebabkan ketakutan, trauma dan gangguan mental pada seseorang. Jika kekerasan terus dilakukan, seseorang tersebut akan melakukannya pada orang lain. Hal ini akan menyebabkan sebuah masalah dan harus dipertanggungjawabkan. Sikap tangung jawab juga harus ditanamkan dalam diri sendiri dengan bertujuan untuk mampu menyelesaikan semua masalah dengan baik. Tanggung jawab adalah ciri-ciri manusia yang beradab dan berbudaya. Tanggung jawab muncul karena seseorang hidup berdampingan dengan orang lain dalam masyarakat.
tidak ada dialog menggunakan medium close up.	Ical mendapatkan masalah sehingga dia harus dihukum oleh ketua gengnya.	Ical harus bertanggung jawab dengan apa yang dia kerjakan. Hukuman yang diberikan agar dia tidak mengulangi kesalahan yang sama	
tidak ada dialog menggunakan big close up.	Terlihat kedua orang sedang berbicara, tetapi salah satu diantara mereka tidak berani untuk menatap wajahnya.	Ketakutan yang dialami oleh Abah membuat dia tidak berani menatap wajah Rambo ketika dia berbicara. Tatapan tajam yang dimiliki oleh seseorang berarti memiliki sifat yang emosional, keras dan ditakuti.	
tidak ada dialog menggunakan medium shot.	Tony sedang memberi makan dan berbicara kepada hewan.	Berbicara dengan hewan dilakukannya untuk menghilangkan stres dan masalah-masalah yang dia hadapi.	
Boleh juga” menggunakan long shotss.	Semua rekan kerja Elzan berkumpul didepan kantor dan memberikan tepuk tangan kepada Elzan.	Ucapakan kagum dan apresiasi mereka sampaikan dengan cara bertepuk tangan. Hal itu akan memberikan dampak yang positif kepada Elzan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam dirinya.	

2. Pesan yang terkandung dalam film pertaruhan the series

Film yang disutradarai oleh Sidharta Tata ini memiliki banyak pesan di dalamnya. Pesan-pesan tersebut tersusun rapi didalam film yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk menelitinya. Terdapat beberapa pesan yang terkandung di dalam film *Pertaruhan The Series* ini. Diawal dengan tuntutan hutang untuk melunasi rumahnya, Elzan berusaha kerja keras untuk mencari uang. Elzan berusaha melakukan segala dan berkorban demi mendapatkan uang, tidak mengenal lelah dan terus berjuang demi melunasi rumahnya. Sikap yang ditunjukkan oleh Elzan ini secara tidak langsung mengajarkan penonton arti sebuah perjuangan dan semangat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Perjalanan Elzan dalam mencari uang tidak mudah, dia harus berhadapan dengan adiknya sendiri karena dimanfaatkan oleh Tony untuk saling membunuh. Elzan terus menerus mencari cara agar mereka dapat berkumpul lagi dan menyelesaikan permasalahan antara mereka. Keinginan Elzan ini memberikan pesan ke penonton bahwa dia memiliki pikiran yang dewasa dan tidak mau memiliki musuh terutama saudara sendiri.

Banyak masalah yang dihadapi oleh Elzan, dia menyusun rencana untuk membalaskan dendamnya kepada Tony. Sikap balas dendam yang dilakukan oleh Elzan boleh dilakukan atau dibalas akan tetapi lebih baik tidak membalasnya. Q.S An-Nahl: 126 yang artinya “Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpahkan kepadamu, tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang bersabar”. Balas dendam yang dilakukan oleh Elzan bertujuan untuk membalas semua perbuatan kejam Tony yang sudah mengadu domba mereka. Elzan dengan gagah dan beraninya menghadapi banyaknya anak buah Tony dan berhasil mengalahkannya. Sikap yang ditunjukkan oleh Elzan memiliki pesan semua masalah harus diselesaikan, seberat dan sebanyak apa pun masalahnya harus dihadapi dengan berani.

Inti dari film *Pertaruhan The Series* ini adalah kerja keras, semangat, berkorban, pantang menyerah dan tanggung jawab dari seorang Elzan untuk menyelesaikan masalahnya. Semua masalah yang ada di dunia pasti ada jalan keluarnya, setiap ada masalah harus dihadapi dan diselesaikan dengan caranya sendiri. Sikap dari Elzan pantas untuk dicontoh di kehidupan nyata karena banyak pesan-pesan positif di dalamnya.

KESIMPULAN

Dari penjabaran analisis peneliti mengenai makna denotasi, konotasi, mitos serta menambahkan penjelasan pesan moral pada episode-episode film *Pertaruhan The Series* yang terdapat pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, yaitu:

Pesan Moral dalam film *Pertaruhan The Series* yakni berupa makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi yang terdapat pada film *Pertaruhan The Series* berupa rangkaian konflik yang dihadapi oleh Elzan, banyaknya masalah yang datang terus-menerus hingga harus bermusuhan dengan adiknya sendiri. Makna konotasi yang terdapat pada beberapa adegan film yang sudah di analisis diatas berupa adanya permusuhan,

perkelahian, amarah, perjuangan, pengorbanan, usaha dan tanggung jawab. Sehingga melahirkan mitos yang mengandung pesan-pesan positif, ataupun nasihat yang berhubungan dengan moralitas

Adapun pesan moral yang ditampilkan dalam film *Pertaruhan The Series* antara lain, yaitu: Kerja Keras dalam mencari uang, semangat, berkorban dalam menyelamatkan keluarganya, pantang menyerah dalam menghadapi masalah dan tanggung jawab atas perbuatan yang dia lakukan.

REFERENSI

- Abdul Rajak dan Ispantoro (2011). *The Magic Of Movie Editing*. Jakarta Selatan: PT TransMedia, (4-7).
- Amiruddin Saleh (2021). *Etika Profesi Komunikasi*. Bogor: IPB Press, (111).
- Anton Mabururi (2018). *Produksi Program Tv Drama Manajemen Produksi Dan Penulisan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia, (68).
- Drs. Alex Sobur, M.Si, (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (63-70).
- Drs. Suharsono, M.Si. dan Lukas Dwiantara, SIP,M.Si (2013). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service), (19).
- Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama, (2).
- Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama, (54).
- Rukin (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, (10).
- Sri Wahyuningsih (2019). *Film Dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, (2).
- Sri Wahyuningsih (2019). *Film Dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, (8).
- Suyuti S Budiharso (2003). *Politik Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, (36).